

**Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
di TK Muslimat 01 Ponorogo**

Gya Sandra Levia

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

gyasandrasandra0@gmail.com

**Hanin Nurlailatur
Rohmah**

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

haninnurlaila1336@gmail.com

Julia Afifatur Rohmah

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

afifatuljulia@gmail.com

Kristiana Risqi Rohmah

Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo
Indonesia

Kristiana89@iainponorogo.ac.id

Sejarah Artikel

Tersedia Daring: Desember 2024

Abstrak:

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu hal penting dalam menilai kematangan kognitif, sosial, dan emosional. Tujuan penelitian ini membahas perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat 01 Ponorogo serta mengidentifikasi pola pengajaran, kendala, dan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, wawancara dengan kepala sekolah dan analisis tematik sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak sebagian besar sesuai dengan tahapan usia mereka, didukung oleh metode pembelajaran seperti bercakap-cakap, mendongeng, dan bermain peran. Lingkungan sosial, media pembelajaran, serta kebiasaan di rumah turut berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak. Kendala yang dihadapi meliputi penggunaan bahasa yang tidak sopan dari lingkungan dan pengaruh gadget yang tidak terkontrol. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran bahasa yang efektif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

Kata Kunci

Perkembangan, Bahasa, Anak, Lingkungan Sosial

Abstract:

Early childhood language development is important in assessing cognitive, social and emotional maturity. The purpose of this study is to discuss early childhood language development at Muslimat 01 Ponorogo Kindergarten and identify teaching patterns, constraints, and influencing environmental factors. This study used descriptive qualitative methods, interviews with the principal and thematic analysis as its data collection techniques. The results show that children's language development is mostly in accordance with their age stages, supported by learning methods such as conversing, storytelling, and role-playing. The social environment, learning media, and habits at home also influence children's language skills. Obstacles faced include the use of impolite language from the environment and the influence of uncontrolled gadgets. It is hoped that the results of this study can serve as a reference for educational institutions in designing effective language learning programs that support optimal child development.

Keywords

Development, Language, Children, Social environment

How to Cite



Copyright@2024,

This is an open access article under the [CC-BY-3.0](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/) license



PENDAHULUAN

Fungsi pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap komunikasi dengan individu yang lain. Salah satu lingkup aspek perkembangan yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah bahasa (Heryani, 2020: 75). Perkembangan dalam bahasa Inggris disebut *development*, merujuk pada pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan manusia (Isnainia & Na'imah, 2020: 198). Perkembangan memiliki beberapa aspek meliputi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional, yang saling berkaitan dan memengaruhi perjalanan hidup (Naibahodkk., 2024: 316). Dalam perkembangan manusia salah satu aspek yang sangat penting adalah bahasa, karena bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga landasan bagi proses-proses lainnya, seperti berpikir, belajar, dan bersosialisasi. Sebagaimana didefinisikan oleh (Simanjuntak & Mudiono, 2019:) bahasa adalah ungkapan perasaan dan pikiran manusia secara teratur dengan menggunakan bunyi sebagai alat utamanya. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, memahami informasi, dan menciptakan hubungan dengan orang lain (Mailani dkk., 2022: 05). Perkembangan bahasa, menjadi salah satu indikator utama pada anak usia dini yang menunjukkan tingkat kematangan kognitif, sosial, dan emosional seorang anak (Aulina, 2019: 25). Masa ini dikenal sebagai masa keemasan atau *the golden years*, yaitu periode kritis di mana anak memiliki kemampuan menyerap dan mengembangkan keterampilan dengan sangat cepat, termasuk keterampilan berbahasa (Friantary, 2020: 128). Bahasa bagi anak berfungsi sebagai sarana untuk mengenal dunia di sekitarnya, memahami perasaan dan kebutuhan dirinya sendiri, serta menjalin interaksi sosial yang sehat (Khasanah & Suparman, 2022: 181). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial yang lebih kompleks (Talango, 2020: 93–107). TK Muslimat 01 Ponorogo, sebagai Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal di Ponorogo, TK Muslimat 01 berkomitmen menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana anak-anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka secara optimal. Berbagai pendekatan pembelajaran digunakan untuk mendukung keterampilan berbahasa anak, termasuk melalui kegiatan bermain, bercerita, bernyanyi, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini dirancang untuk membuat anak merasa nyaman sekaligus tertarik dalam mengeksplorasi bahasa.

TK Muslimat 01 Ponorogo telah berupaya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak, tetapi masih ada beberapa kendala yang kerap muncul dalam praktiknya. Masalah yang sering ditemui di antaranya adalah kurangnya penguasaan kosakata dan pemahaman verbal pada sebagian anak, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru. Latar belakang sosial-ekonomi keluarga seperti anak-anak dari keluarga kurang mampu atau minimnya interaksi verbal yang kaya di rumah juga menjadi salah satu penyebab utama keterlambatan bahasa. Lingkungan rumah yang kurang mendukung perkembangan bahasa, seperti kurangnya waktu orang tua untuk berkomunikasi secara mendalam dengan anak, dapat memperburuk perkembangan bahasa anak. Selain itu, metode pengajaran di kelas juga memiliki peranan penting. Meskipun guru di TK Muslimat 01 Ponorogo telah menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti bercerita, bernyanyi, dan bermain, tantangan dalam implementasi metode ini tetap ada. Anak-anak yang memiliki gaya belajar berbeda atau kebutuhan khusus mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal untuk mendukung perkembangan bahasa mereka. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, perlu dilakukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak. Guru perlu terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan individual anak, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang inklusif. Di sisi lain, orang tua juga harus dilibatkan secara aktif melalui program edukasi atau

pelatihan untuk mendukung perkembangan bahasa anak di rumah. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab secara mendalam dan mengadopsi pendekatan yang holistik, hambatan dalam perkembangan bahasa anak dapat diatasi secara efektif. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan bahasa anak, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik yang lebih baik, sehingga mereka siap melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengeksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat 01 Ponorogo. Penelitian ini, berfokus pada memahami pola perkembangan bahasa anak di lingkungan TK tersebut, termasuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan faktor-faktor lingkungan yang berperan dalam memengaruhi perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan kematangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai pola perkembangan bahasa dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendukung kemajuan anak-anak di masa keemasan mereka. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor lingkungan, seperti peran guru, keterlibatan orang tua, dan kualitas interaksi sosial di sekolah maupun di rumah, yang turut memengaruhi perkembangan bahasa anak. Melalui interaksi sosial, anak-anak belajar memahami makna kata, struktur kalimat, dan cara berkomunikasi yang efektif. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam perkembangan bahasa anak, seperti kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan rumah, keterbatasan media pembelajaran, atau kurangnya perhatian khusus terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi yang lebih efektif dan memberi masukan bagi lembaga PAUD, khususnya TK Muslimat 01 Ponorogo, untuk lebih mendukung perkembangan bahasa anak dalam aktivitas keseharian mereka.

Banyak penelitian telah membahas perkembangan bahasa anak usia dini, tetapi masih minim yang fokus pada lembaga lokal seperti TK Muslimat 01 Ponorogo. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan teori umum tanpa menyoroti pengaruh konteks sosial, budaya, dan lingkungan lokal terhadap perkembangan bahasa anak contohnya pada jurnal (Isna, 2019: 66). Padahal, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik unik yang memengaruhi pola pembelajaran dan dorongan bahasa. Penelitian ini memberikan analisis mendalam mengenai perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat 01 Ponorogo dengan memperhatikan faktor-faktor lokal yang khas. TK Muslimat 01 Ponorogo memiliki pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan dan kultural yang membedakannya dari lembaga lain. Dalam penelitian ini, peran guru, dan kualitas interaksi sosial anak-anak menjadi fokus utama. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala dalam pembelajaran, seperti keterbatasan metode pengajaran, kurangnya sumber daya pendukung, dan tantangan dalam melibatkan orang tua secara aktif. Faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat perkembangan bahasa anak usia dini, baik dari aspek lingkungan belajar di sekolah maupun keterlibatan keluarga di rumah.

Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam kajian perkembangan bahasa anak usia dini dengan menyoroti aspek-aspek kontekstual yang unik di TK Muslimat 01 Ponorogo. Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pendekatan yang mempertimbangkan faktor lokal dan kondisi spesifik, seperti latar belakang budaya dan ekonomi yang memengaruhi cara anak-anak di lingkungan TK ini belajar dan berinteraksi. Selain itu, justifikasi penelitian ini terletak pada upaya memberikan masukan praktis yang berguna bagi pengembangan praktik pendidikan bahasa di PAUD, khususnya di wilayah dengan karakteristik serupa. Penelitian ini berfokus pada identifikasi metode, tantangan, dan solusi yang relevan dengan kondisi lokal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan berharga bagi guru dan pengelola TK dalam

merancang program pengembangan bahasa yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dengan begitu, proses pembelajaran bahasa di PAUD tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional dan kognitif mereka. Studi ini juga memperkaya literatur tentang perkembangan bahasa anak usia dini di Indonesia dan memberikan kontribusi penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan PAUD yang berfokus pada pembentukan keterampilan bahasa sejak usia dini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mendukung perkembangan bahasa mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan dan pemahaman yang alamiah dan mendalam, data yang diperoleh disajikan secara deskriptif serta diinterpretasikan secara komprehensif untuk memberikan gambaran yang jelas dan menemukan makna dibalik (Waruwu, 2024: 200).

Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat 01 Ponorogo melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk menggali berbagai informasi penting, seperti metode pengajaran bahasa yang diterapkan, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta pandangan guru terhadap perkembangan bahasa anak. Prosedur penelitian mencakup pelaksanaan wawancara secara terstruktur dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat 01 Ponorogo pada tanggal 4 Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan dilakukannya wawancara dan analisis hasil wawancara tersebut. Melalui analisis data yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi terkait perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat 01 Ponorogo. Hasil penelitian ini terkait perkembangan bahasa anak, media, dan tantangan yang mempengaruhinya.

Perkembangan Bahasa Anak di TK

“Alhamdulillah, sampai saat ini perkembangan bahasa anak di TK Muslimat ini sesuai dengan tahap perkembangan anak tersebut. Dengan di awal, di saat pendaftaran dari pihak sekolah sudah menanyakan di formulir pendaftaran, bahasa apa yang di gunakan sehari-hari apakah bahasa Jawa atau Indonesia. Tapi didalam persekolahan kita untuk berkomunikasi antara guru dan siswa tetap menggunakan bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, terutama dalam hal berkomunikasi secara lisan.” Ujar Hanik Mas’adah, selaku kepala sekolah TK Muslimat 01 Ponorogo (H. Mas’adah, wawancara, 4 Oktober 2024).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Perkembangan bahasa anak di TK ini umumnya sesuai dengan tahapan usia anak. Di awal, pihak sekolah mengumpulkan informasi dari orang tua mengenai bahasa yang digunakan sehari-hari di rumah, seperti bahasa Jawa atau bahasa Indonesia, mengingat latar belakang keluarga yang beragam. Namun, di lingkungan sekolah, komunikasi antara guru dan siswa sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan dan

membiasakan anak-anak untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Seperti penjelasan Heryani (2020), perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Pendekatan yang sistematis ini mencakup pemberian pengalaman berbahasa yang beragam serta penguatan keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis secara bertahap. Dalam pembahasan ini, anak-anak TK Muslimat 1 Ponorogo memperoleh kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara melalui dialog interaktif dengan guru dan teman-temannya, sehingga mereka dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan lebih terstruktur. Perkembangan bahasa anak juga sesuai dengan perkembangan biologisnya (Trinanda & Suryana, 2019: 03). Anak-anak pada usia dini mengalami peningkatan kemampuan kognitif dan motorik yang mendukung keterampilan berbahasa mereka (Alfira & Siregar, 2024: 09). Maka dari itu, bahasa menjadi salah satu aspek penting yang berkembang secara alami seiring pertumbuhan anak. Di TK Muslimat 1 Ponorogo, kegiatan yang berpusat pada anak memungkinkan siswa belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah dapat membantu anak-anak dalam penguasaan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar yang utama. Hal ini juga memberi mereka landasan yang kuat untuk meneruskan pembelajaran di jenjang berikutnya. Melalui pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari guru, anak-anak dapat mencapai perkembangan bahasa yang optimal, sesuai dengan potensi dan tahapan usia mereka. Selain itu, lingkungan yang mendukung, seperti pembelajaran berbasis interaksi dan kegiatan literasi, juga sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Dengan kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas, pembiasaan ini dapat menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi yang cakap berbahasa dan berdaya saing tinggi.

Metode Pengembangan Bahasa di TK

“Metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yang jelasnya langsung ke praktek dengan bercakap-cakap, tanya jawab, praktek langsung itu kita menggunakan bahasa Indonesia. Lalu, biasanya saat saya menjelaskan di kelas itu dengan cara bercerita atau mendongeng. Sebenarnya lebih sering bercakap-cakap dan tanya jawab, tapi mendongeng dan bercerita apalagi bermain peran atau games itu harus menyesuaikan. Mendengarkan lagu-lagu yang mengandung pesan-pesan tertentu” Ujar Hanik Mas’adah, selaku kepala sekolah TK Muslimat 01 Ponorogo (H. Mas’adah, wawancara, 4 Oktober 2024).

Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa Untuk membantu perkembangan bahasa anak, metode yang digunakan melibatkan praktik langsung seperti bercakap-cakap, tanya-jawab, dan kegiatan sehari-hari di kelas. Bercerita dan mendongeng juga sering dilakukan, meskipun bermain peran lebih jarang dilaksanakan karena menyesuaikan dengan topik pembelajaran. Anak-anak juga diperkenalkan dengan video pembelajaran untuk mendukung pengembangan bahasa, di mana mereka dapat menonton video mengenai suatu tema, dan kemudian berdiskusi dengan guru tentang video tersebut. Lagu-lagu juga digunakan sebagai media untuk menanamkan pesan-pesan tertentu, seperti menghindari perilaku negatif seperti bermain HP terlalu sering atau bullying. Hal serupa telah dilakukan di R.A Permata Belia Semarang, bercakap-cakap ini terjadi interaksi antara guru dengan anak didik, atau anak dengan anak yang bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku. Bercakap-cakap ini mampu merangsang anak untuk aktif dalam menggunakan bahasanya. Karena Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain (Isnaini, 2019: 23).

Pengaruh Lingkungan Sosial

“Pengaruh sosial di TK sangat besar, terutama dari teman sebaya. Anak-anak datang dari latar belakang keluarga dan lingkungan sosial yang bermacam-macam, sehingga membawa kebiasaan berbahasa yang berbeda. Kadang muncul bahasa kurang sopan karena kebiasaan di rumah atau lingkungan sekitar, yang tanpa sadar mereka tiru. Namun, kami sebagai guru berperan penting mengarahkan anak-anak untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Nah, kami juga menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti melalui permainan atau metode interaktif, agar anak-anak belajar berbicara dengan baik dan saling menghargai. Pembiasaan ini membantu membentuk karakter anak yang sopan, menghargai perbedaan, dan mampu berkomunikasi dengan sesuai dalam berbagai situasi sosial”, Ujar Hanik Mas’adah, selaku kepala sekolah TK Muslimat 001 Ponorogo (H. Mas’adah, wawancara, 4 Oktober 2024).

Pernyataan tersebut menegaskan terkait besarnya pengaruh sosial, terutama dari teman sebaya, terhadap kebiasaan berbahasa anak. Anak-anak sering membawa kebiasaan berbahasa dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda, termasuk kemungkinan bahasa kasar. Hal ini menuntut peran guru untuk mengarahkan mereka menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Guru menjadi fasilitator dalam pembiasaan berbahasa melalui aktivitas interaktif seperti permainan edukatif dan cerita, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran bahasa yang positif. Pembiasaan ini membantu dalam pembentukan karakter anak agar sopan, menghargai perbedaan, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Tetapi, tantangan seperti pengaruh dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung perlu diatasi dengan konsistensi dan kolaborasi antara sekolah dengan orang tua. Melalui pendekatan ini, pengaruh sosial dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai berbahasa yang positif serta membangun karakter anak sejak dini.

Seperti pendapat (Paujiah dkk., 2022: 185) bahwa kemampuan berbahasa pada anak dapat berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan kebutuhan anak tersebut. Pengalaman akan didapat anak dari lingkungannya. Lingkungan adalah tempat dimana seorang anak tumbuh dan berkembang (Rufaedah, 2020). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena pada hakekatnya proses pemerolehan bahasa anak diawali dengan kemampuan mendengar kemudian meniru suara yang didengarnya yaitu dari lingkungan dimana tempat ia tinggal (Kurniati, 2020: 68).

Media dan Sarana Pendukung

“Media pembelajaran itu sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Di TK ini, kami menggunakan video interaktif dan lagu anak yang mendidik untuk memperkenalkan kosa kata baru, seperti angka, warna, atau hewan, dengan cara menyenangkan. Kita juga punya satu contoh media lain yaitu boneka jari atau boneka tangan, tapi penggunaannya menyesuaikan ya mbak. Dan alhamdulillah untuk media yang seperti video tadi, kita sudah punya beberapa tv di ruangan. Selain itu, kami memantau perkembangan bahasa melalui kegiatan berkelompok, yang memudahkan untuk mengetahui kemampuan kosa kata setiap anak. Jika ada anak yang menggunakan bahasa kurang baik, kami langsung mengarahkan dan memberikan contoh yang benar. ” ujar Hanik Mas’adah selaku kepala sekolah TK Muslimat 001 Ponorogo (H. Mas’adah, wawancara, 4 Oktober 2024).

Pernyataan tersebut selaras dengan penjelasan dipelajarinya (Ilham dkk., 2023) bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk mengomunikasikan materi dengan cara yang menarik sehingga meningkatkan minat dan rasa ingin tahu mereka terkait materi yang disampaikan. Sekolah menggunakan berbagai media seperti lagu, video, mendongeng untuk mendukung pengembangan bahasa. Sarana seperti televisi juga digunakan untuk

memutar video pembelajaran, dan guru memastikan bahwa media yang digunakan relevan dengan program pembelajaran yang telah direncanakan. Anak-anak juga diperkenalkan dengan video pembelajaran untuk mendukung pengembangan bahasa, di mana mereka dapat menonton video mengenai suatu tema, dan kemudian berdiskusi dengan guru tentang video tersebut (Rosita dkk., 2020: 149). Lagu-lagu juga digunakan sebagai media untuk menanamkan pesan-pesan tertentu, seperti menghindari perilaku negatif seperti bermain HP terlalu sering atau bullying.

Respon Anak dalam Ekspresi Diri

“Dalam mengekspresikan diri dalam kegiatan kelas yang jelas antusias ya mbak, terutama ada sih itu anak yang komunikasinya bagus, sehingga kadang-kadang belum ditanya atau masih ditanya sedikit udah mau bercerita panjang lebar, tapi juga ada anak yang kurang aktif. Nah, disini kita sebagai guru memberikan motivasi dan pancingan agar anak-anak yang kurang aktif dapat ikut berpartisipasi dalam bercerita.” ujar Hanik Mas’adah selaku kepala sekolah TK Muslimat 001 Ponorogo (H. Mas’adah, wawancara, 4 Oktober 2024).

Dari pernyataan tersebut diterangkan bahwa anak-anak di TK Muslimat 01 Ponorogo dalam kegiatan bercerita dan mengekspresikan diri menunjukkan antusiasme tinggi. Dalam kegiatan tersebut, terlihat adanya perbedaan kemampuan antara anak-anak. Beberapa anak tampak sangat aktif, mampu bercerita panjang lebar dengan ekspresi yang beragam. Mereka tampak percaya diri dalam menyampaikan cerita, baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun imajinasi mereka. Tapi, ada pula anak yang kurang aktif, terlihat lebih pendiam, atau ragu-ragu untuk berbicara di depan teman-temannya. Upaya untuk mengatasi perbedaan ini, guru sebagai motivator mengambil peran penting dalam memberikan motivasi. Guru menggunakan pendekatan yang menarik, seperti memberikan contoh bercerita yang menyenangkan atau memulai cerita yang dapat memancing anak-anak untuk melanjutkannya. Selain itu, pujian sederhana juga diberikan untuk mendorong keberanian anak yang mulai mencoba berbicara. Melalui hal ini, anak-anak yang awalnya kurang aktif diharapkan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bercerita.

Hal ini selaras dengan Syamsiyah & Hardiyana (2021) bahwa bercerita merupakan salah satu kegiatan yang disukai oleh anak usia dini. Hal ini disebabkan karena melalui kegiatan bercerita, anak merasa kisah ceritanya dekat dengan dunia hayal yang ia alami. Mendongeng dapat memacu kecerdasan linguistik anak (Tanfidiyah & Utama, 2019: 10). Kegiatan mendongeng bukan hanya mendorong anak untuk senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara (Parapat dkk., 2023: 12). Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi. Cara ini merupakan salah satu teknik belajar yang menyenangkan bagi anak. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi. Cara ini merupakan salah satu teknik belajar yang menyenangkan bagi anak (Mulyaningtyas, 2019: 179).

Aspek yang Diamati dalam Pengembangan Bahasa

“kemampuan berbahasa yang biasanya ibu amati pada mereka seperti kosa kata ya mbak, jadi seberapa banyak anak itu memiliki kosa kata untuk bercakap-cakap, kemudian tata bahasa, dan artikulasi atau kejelasan pengucapan. Nah, kalau untuk artikulasi ini kalau untuk anak kelompok A itu ada yang sebagian memang belum begitu jelas, tapi kalau untuk anak kelompok B insyaallah dengan berkomunikasi dan bercakap-cakap dengan bu guru sudah bagus.” Ujar Hanik Mas’adah, selaku kepala sekolah TK Muslimat 001 Ponorogo (H. Mas’adah, wawancara, 4 Oktober 2024).

Dalam penelitian ini, aspek yang diamati dalam perkembangan bahasa anak di TK Muslimat 01 Ponorogo mencakup kosa kata, tata bahasa, dan artikulasi atau kejelasan

pengucapan. Pada anak kelompok A, yang terdiri dari anak usia lebih muda, sebagian besar masih menghadapi tantangan dalam artikulasi dan pengucapan. Hal ini wajar mengingat usia mereka yang masih berada dalam tahap awal perkembangan bahasa. Beberapa anak mungkin belum lancar dalam menggunakan tata bahasa yang benar atau memiliki kosa kata yang terbatas. Sebaliknya, pada kelompok B, anak-anak menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang umumnya lebih baik. Hal ini terjadi karena mereka lebih sering berinteraksi dengan guru dan teman sebaya di lingkungan sekolah. Melalui komunikasi aktif, mereka terbiasa menggunakan kosa kata yang lebih luas, struktur tata bahasa yang lebih baik, serta pengucapan yang lebih jelas. Interaksi yang terus-menerus ini membantu mempercepat perkembangan bahasa anak kelompok B, menunjukkan pentingnya lingkungan stimulatif dalam mendukung kemampuan berbahasa pada usia dini.

. Pentingnya pengamatan pada anak usia dini sesuai dengan penjelasan dari (Maulinda dkk., 2020: 27) Berbagai aspek perkembangan dalam diri anak usia dini perlu untuk diamati melalui program deteksi dini dan stimulasi perkembangan. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan menemukan penyimpangan tumbuh kembang sejak awal, maka dapat dilakukan intervensi yang tepat sejak dini untuk mengatasi penyimpangan tersebut. Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial dan emosional anak. Kemampuan bahasa anak dapat mempengaruhi aspek-aspek lainnya, maka dari itu guru harus mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk mengoptimalkan aspek-aspek pengembangan bahasa anak (Ita dkk., 2021: 57). Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek perkembangan bahasa terbagi atas 2 yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Dalam hal memahami bahasa, terdapat tujuh indikator perkembangan yaitu; (1) menyimak perkataan orang lain, (2) mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya; (3) menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan; (4) mengerti beberapa perintah secara bersamaan; (5) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (6) memahami aturan dalam suatu permainan; (7) senang dan menghargai bacaan (Sulaiman dkk., 2019: 58).

Tantangan dan Kendala

"untuk kendalanya itu seperti mungkin pemikiran setiap orang tua itu berbeda-beda lingkunganpun juga tidak sama. Terkadang ada anak yang mungkin berkata-kata kurang bagus dan ini bisa mempengaruhi teman-temannya. Nah, ini bisa menjadi kendala nantinya. Cara pemecahan masalahnya gimana?, yaitu tadi bu guru bagaimana memberi pengertian ke anak tersebut dan langsung ditegur. Ditegur dalam artian itu gak benar yang benar seperti ini," Ujar Hanik Mas'adah, selaku kepala sekolah TK Muslimat 001 Ponorogo (H. Mas'adah, wawancara, 4 Oktober 2024).

Salah satu kendala utama dalam perkembangan bahasa anak adalah perbedaan pemikiran antara orang tua dan lingkungan sosial. Hal ini sering kali memengaruhi proses pembelajaran bahasa anak. Di lingkungan rumah, anak-anak mungkin terpapar bahasa yang kurang baik dari orang tua atau anggota keluarga lain. Begitu pula di lingkungan sosial, seperti sekolah atau tempat bermain, mereka dapat meniru penggunaan bahasa yang tidak tepat dari teman-temannya. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan anak untuk belajar berkomunikasi dengan baik dan benar. Guru memiliki peran penting dalam mengatasi masalah ini. Dengan pendekatan yang bijaksana, guru berupaya memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menggunakan bahasa yang sopan dan benar. Teguran yang dilakukan juga dilakukan dengan cara yang baik agar anak tidak merasa takut atau tertekan, tetapi justru termotivasi untuk belajar lebih baik. Misalnya, guru dapat memberikan contoh penggunaan kata atau kalimat yang sesuai dalam komunikasi sehari-hari, serta memberikan apresiasi ketika anak berhasil menggunakannya. Upaya kolaborasi

antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak mendapatkan contoh yang baik dalam perkembangan bahasa mereka. Dengan demikian, anak dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berkomunikasi dengan efektif dan sopan.

Ada pendapat yang serupa dari Susanto (2021) bahwa pendidikan orang tua memengaruhi perilakunya terhadap anak sehingga anak bersikap terhadap lingkungannya bergantung pada perilaku baik dan buruk yang orang tua berikan kepada anak. Lingkungan sosial memegang peran penting dalam perkembangan perilaku berbicara kasar anak, dengan adanya interaksi sosial akan terjadi hubungan dipengaruhi dan mempengaruhi (Zamzami dkk., 2021: 355). faktor lain penyebab terlambat bicara adalah intelegensi, jenis disiplin (pola asuh), posisi urutan dalam keluarga, besar/banyaknya keluarga, status sosial ekonomi keluarga (Alfin & Pangastuti, 2020: 82)

Terdapat beberapa pembahasan yang sesuai dengan permasalahan-permasalahan tersebut, masalah berbahasa yang dialami anak usia dini berawal dari ketidakmampuan mendengar dan memahami bahasa lisan yang diucapkan orang-orang di sekelilingnya. Permasalahan tersebut salah satunya juga disebabkan berbedanya budaya di sekitar kita yang tidak membiasakan orang untuk mengekspresikan perasaannya (Mandas dkk., 2021: 50). Ketidakmampuan anak dalam berbahasa sangat mempengaruhi kemampuan bicara anak pada tahap perkembangan selanjutnya yang bisa dimungkinkan juga mempengaruhi hubungan sosial mereka dengan orang lain (Gumilang & Aryanti, 2024: 222). Faktor penyebab permasalahan perkembangan bahasa selanjutnya, adalah karena faktor gadget. Upaya pencegahannya, dengan orang tua menemani anak saat menggunakan gadget dan menguranginya (Hamidah & Fauziah, 2024: 36). Orangtua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, dalam memberikan kegiatan anak dirumah orangtua memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Kegiatan yang diberikan kepada anak di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dengan guru juga berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran orangtua bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran (Annas dkk., 2024: 247)

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini di TK Muslimat 01 Ponorogo umumnya sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka. Sekolah berupaya memanfaatkan metode pembelajaran langsung, seperti bercakap-cakap, mendongeng, dan bermain peran, untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan media pembelajaran, juga memegang peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa anak. Kendati demikian, kendala seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan dari lingkungan dan pengaruh gadget tetap menjadi tantangan yang harus diatasi. Dukungan guru dan program pembelajaran yang terstruktur mampu membantu anak mengatasi hambatan dalam pengembangan bahasa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan bahasa pada anak speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86.
- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15–15.

- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., Abdjul, S. P., Yusuf, I. A. M., & Asipu, S. (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(3), 242–253.
- Gumilang, M. S., & Aryanti, N. (2024). Gangguan Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 4 Tahun. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 212–224.
- Hamidah, N. H., & Fauziah, I. P. (2024). PERMASALAHAN Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Murangkalih: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 30–38.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94.
- Ilham, M., Sari, D. D., Sundana, L., Rahman, F., Akmal, N., & Fazila, S. (2023). *Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi*. Jejak Pustaka. <https://books.google.com/books>
- Isnaini, S. N. I. (2019). Pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam pengembangan keterampilan bicara anak kelompok B. 1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang tahun pelajaran 2017/2018. Dalam <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9802/1/>, diakses tanggal, 10. <http://eprints.walisongo.ac.id/9802/1/skripsi%20full%20word.pdf>
- Ita, E., Laksana, D. N. L., & Kembo, M. R. (2021). Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aspek perkembangan anak usia dini*, 55. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qswneaaqbaj&oi=fnd&pg=PA55&dq=aspek+perkembangan+bahasa+anak+usia+dini&ots=u_hldjjxih&sig=75so_wgidqmkhympqukwyzifgxc
- Khasanah, U., & Suparman, M. A. (2022). *Model pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan big book: Konsep dan aplikasinya*. Prenada Media.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Mandas, A. L., Lausan, M. L., & Dampi, S. V. (2021). Hambatan Perkembangan pada Anak TK. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(2), 41–58.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300–313.
- Mulyaningtyas, R. (2019). Stimulasi Dalam Memaksimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Martabat*, 3(1), 121–140.
- Naibaho, D., Sinaga, Y. A., & Siburian, D. S. (2024). Perjalanan Hidup: Menjelajahi Perkembangan Psikologi Manusia diberbagai Fase Usia. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(02), 311–324.
- Parapat, A., Munisa, M., Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 75–79.
- Paujiah, T. S., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Peran lingkungan dalam menstimulasi perkembangan bahasa serta menumbuhkan karakter anak usia dini. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 103–122.
- Rosita, H. A., Hidayah, L. N., Safitri, A. A., & Farisia, H. (2020). Media video animasi untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif siswa RA Sunan Ampel Pasuruan. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 4(2), 143–153.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.

-
- Simanjuntak, I. A., & Mudiono, A. (2019). *Asesmen formatif perkembangan bahasa anak* [phd Thesis, State University of Malang]. <https://www.neliti.com/publications/479190/asesmen-formatif-perkembangan-bahasa-anak>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat pencapaian pada aspek perkembangan anak usia dini 5-6 tahun berdasarkan strandar nasional pendidikan anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52–65.
- Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1197–1211.
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 9–18.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5.
- Zamzami, G., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peran Lingkungan Sosial Pada Perilaku Berbicara Kasar Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 353–361. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1318>